

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 218-228 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.4126

Historiografi Islam

Dini Pandu Primawan¹, Kholid Mawardi²

^{1,2}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

panduprimawan@gmail.com¹, kholidmawardi23@gmail.com²

ABSTRACT

In pre-Islamic times, the Arab people did not record the historical events they experienced; instead, they relied on memorization and oral traditions to preserve information related to their history. As time progressed, Islamic historiography emerged in the writing of Islamic history. Based on what has been stated, the author tends to write about Islamic historiography. This research is a type of library research. The analysis is conducted by collecting, exploring, and focusing on the substance of Islamic historical data related to the development of Islamic historiography. In its development, Islamic historiography consists of several stages or periods, namely the early stage, middle stage, early modern stage, and modern stage. Each stage has its own prominent figures. Moreover, in the writing of Islamic history, various polemics exist, including those related to the credibility of sources, differences in perspectives and interpretations, and the use of history for political purposes. Through Islamic historiography, historians are able to identify important events in Islamic history that have influenced the development of political and social culture, the effects of which can still be felt today.

Keywords: historiography, islam, history.

ABSTRAK

Pada masa pra-Islam, bangsa Arab tidak mencatat peristiwa sejarah yang mereka alami, sebagai gantinya mereka menggunakan hafalan dan tradisi lisan untuk menyimpan informasi berkaitan dengan sejarah yang mereka alami. Semakin berkembangnya zaman, muncul historiografi Islam dalam penulisan sejarah Islam. Berdasarkan apa yang telah dikemukakan. Maka penulis memiliki kecenderungan untuk menulis berkaitan dengan Historiografi Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Analisis dilakukan dengan mengumpulkan, mengeksplorasi dan fokus pada substansi data sejarah Islam yang terkait dengan perkembangan Historiografi Islam. Dalam perkembangannya historiografi Islam terdiri dari beberapa tahap atau masa yakni tahap awal, tahap pertengahan, tahap modern awal dan tahap modern. Setiap tahap tersebut memiliki tokohnya masing-masing. Juga dalam penulisan sejarah Islam terdapat berbagai macam polemic yang diantaranya berkaitan dengan kredibilitas sumber, perbedaan pandangan dan tafsir, dan juga penggunaan sejarah sebagai tujuan politik. dari historiografi islam, sejarawan mampu mengetahui peristiwa penting dalam sejarah Islam yang mempengaruhi perkembangan kebudayaan politik dan sosial masyarakat yang dampaknya dapat kita rasakan sampai hari ini

Kata kunci: historiografi, islam, sejarah.

PENDAHULUAN

Pada awal kepenulisan sejarah, baik pada masa pra-Islam maupun awal Islam termasuk hadis, bangsa Arab tidak mencatat peristiwa sejarah yang mereka alami. Sebagai gantinya, mereka mengandalkan hafalan dan tradisi lisan sebagai cara untuk

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 218-228 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.4126

menyimpan ingatan kolektif dan mentransmisikan informasi tentang peristiwa sejarah yang mereka alami ke pihak lain. Hal ini dilakukan karena tradisi lisan dianggap lebih memasyarakat daripada tradisi tulis.¹

Awalnya ilmu hadis dan ilmu sejarah dalam tradisi keilmuan Islam dianggap sebagai bagian dari ilmu keagamaan (*'ulum an-naqliyyah*). Hal ini disebabkan karena penulisan sejarah pada masa itu lebih dipengaruhi oleh kepentingan agama, yaitu untuk meriwayatkan hadis-hadis Nabi ﷺ, termasuk peristiwa-peristiwa perang yang melibatkan Nabi ﷺ dan para sahabatnya. Di generasi berikutnya, peran para sahabat Nabi ﷺ menjadi semakin penting sebagai pionir keteladanan bagi generasi selanjutnya. Seiring dengan perkembangan peradaban Islam, penulisan sejarah Islam tumbuh dan berkembang dari satu tempat ke tempat lain, dari satu masa ke masa yang lain, dan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Akhirnya, muncul genre historiografi Islam yang diklasifikasikan berbeda dengan historiografi lainnya.²

Perkembangan historiografi Islam menunjukkan kompleksitas dan dinamika yang sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan munculnya berbagai jenis karya sejarah Islam yang memiliki variasi, model, tipe, wujud, bentuk, dan karakter isinya yang berbeda-beda. Keanekaragaman ini disebabkan oleh adanya berbagai motif, latar belakang sosio-kultural, serta struktur ideologi tertentu yang mempengaruhi para penulis sejarah. Kemunculan karya sejarah bisa disebabkan oleh kondisi dan situasi tertentu, isu-isu yang mendominasi, atau karena kualitas intelektualitas sejarawan itu sendiri dalam proses penulisan karyanya.³

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan. Maka penulis memiliki kecenderungan untuk menulis berkaitan dengan Historiografi Islam. Dengan harapan, kepenulisan tersebut dapat memberikan wawasan dan paradigma baru bagi pembaca terutama dalam memahami sejarah kebudayaan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan sejarah. Oleh karena itu, pemetaan sejarah pada setiap periode akan menunjukkan bagaimana perkembangan historiografi Islam pada setiap masanya

Adapun penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data yang di peroleh. Analisis sejarah dilakukan dengan mengumpulkan, mengeksplorasi dan focus pada substansi data sejarah Islam yang terkait dengan perkembangan Historiografi Islam. Langkah selanjutnya dilakukan perumusan dan

¹ Dwi Susanto, "Historiografi Islam: Pertumbuhan dan Perkembangan dari Masa Klasik-Modern," *Jurnal AlManar* 6, no. 2 (2012): 4-6.

² Arditya Prayogi & Dewi Anggraeni. "Perkembangan Tema Dalam Historiografi Islam: Suatu Telaah. Studi Multidisipliner". Volume 9 Edisi 1 2022. 35

³ Ajid Thohir. HISTORIOGRAFI ISLAM: Bio-Biografi dan Perkembangan Mazhab Fikih dan Tasawuf. MIQOT Vol. XXXVI No. 2 Juli-Desember 2012. 428

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 218-228 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.4126

penyusunan terkait fokus pembahasan tentang bagaimana perkembangan Historiografi Islam dalam penulisan sejarah Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Historiografi Islam

Dari segi bahasa, kata "historiografi" dapat diartikan sebagai penulisan sejarah atau tulisan sejarah, serta merujuk pada sejumlah literatur yang berkaitan dengan ilmu sejarah. Namun, dalam pengertian yang lebih umum atau kontemporer, para ahli sejarah cenderung menggunakan istilah "historiografi" untuk merujuk pada dimensi keilmuan yang membahas berbagai model karya sejarah. Menurut Nisar Ahmed Faruqi, "historiografi adalah ilmu menulis anekdot dan penyebabnya dengan merujuk pada waktu terjadinya".⁴

Menurut Rosenthal,⁵ historiografi Islam merujuk pada karya sejarah yang ditulis oleh para penganut agama Islam dari berbagai aliran, sedangkan menurut HAR. Gibb, historiografi Islam sama dengan ilmu al-tarikh yang mencakup bentuk analitik (kronologis) dan biografis dalam literatur Arab. Studi tentang historiografi Islam meliputi berbagai disiplin ilmu sejarah dan karya sejarah yang membahas aktivitas manusia dalam setiap ruang dan waktu yang ditulis oleh kaum Muslim.

Studi historiografi memiliki manfaat dalam memudahkan pengidentifikasian isi filosofis dan teoritis dari penelitian serta karakteristik setiap penulisan sejarah, termasuk pandangan hidup dari masing-masing sejarawan. Hal ini dikarenakan historiografi memiliki karakter yang berbeda-beda tergantung pada negara, zaman, kepribadian, dan komunitas dari penulisnya. Pembelajaran historiografi tidak terlalu memerlukan pengetahuan faktual yang mendalam mengenai proses sejarah, tetapi lebih berfokus pada pemahaman pikiran-pikiran historis yang diungkapkan dalam konteks budaya penulisan. Diharapkan bahwa hasil studi historiografi akan meningkatkan kemampuan peneliti dalam membuat tinjauan diri dan perbaikan, serta lebih memperhatikan setiap karya yang mereka teliti.⁶

Historiografi Islam merujuk pada studi penulisan sejarah di kalangan umat Islam. Oleh karena itu, pandangan dunia Islam mengenai sejarah sangat penting, terutama dalam menilai perubahan atau mempertimbangkan perkembangan, kebangkitan, kejatuhan, pertumbuhan, keruntuhan, dan kesuburan hal dan peristiwa. Hal yang sama berlaku ketika membuat studi sejarah yang baik dan menulis dengan kualitas yang tinggi.

⁴ Ibid. 429

⁵ Rosenthal. *Islamic Historiography*. dalam David L. Sills (ed.), *International Encyclopedia of Social Sciences*. Vol. V (New York: The Macmillan Company & The Free Press, 1972). 407.

⁶ Ajid Thohir. "HISTORIOGRAFI ISLAM: Bio-Biografi dan Perkembangan Mazhab Fikih dan Tasawuf". 430

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 218-228 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.4126

2. Konsep Sejarah dalam Islam

Al-Qur'an merupakan sumber sejarah Islam yang paling lengkap. Al-Qur'an merujuk pada sejarah manusia dan peradaban pada masa lalu untuk memberikan pengajaran kepada mereka yang beriman. Al-Qur'an juga memuat banyak berita yang berisi kisah-kisah sejarah seperti riwayat hidup Nabi Muhammad SAW, riwayat hidup para nabi dan rasul lainnya yang diutus oleh Allah, serta kisah tentang perang dan peristiwa-peristiwa sejarah yang penting.

Penegasan urgensi sejarah terhadap pengajaran dasar bagi umat Islam telah ditegaskan dalam al Qur'an secara tersirat. Al-Qur'an seringkali merujuk pada kebangkitan dan kehancuran bangsa-bangsa dan negara sebagai fenomena sejarah yang perlu dipelajari sebagai panduan. Al-Qur'an mengajak manusia untuk melakukan perjalanan ke seluruh dunia dan melihat nasib bangsa-bangsa yang dulunya berkuasa dan sombong, namun memberontak terhadap Allah dan akhirnya dimusnahkan karena perbuatan jahat mereka. Seperti yang disebutkan Allah dalam QS Tāhā ayat 128 :

أَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسْجِدِهِمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya:

“Maka tidakkah menjadi petunjuk bagi mereka (kaum musyrikin) berapa banyaknya Kami membinasakan umat-umat sebelum mereka, padahal mereka berjalan (di bekas-bekas) tempat tinggal umat-umat itu? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal.”

Dalam paradigma umat Islam pada permulaan Islam percaya bahwa tujuan penulisan sejarah adalah untuk memperoleh rahmat Allah dan untuk memperkuat iman. Al-Quran sendiri menekankan pentingnya mengetahui sejarah sebagai sarana untuk memperoleh pelajaran dan sebagai dorongan untuk meningkatkan iman. Sejarah dalam pandangan Islam juga dianggap sebagai sarana untuk menghargai dan memahami sejarah kehidupan Nabi Muhammad ﷺ dan para Sahabatnya, serta untuk mempelajari peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Dalam hal ini, penulisan sejarah juga dianggap sebagai bentuk ibadah yang dapat membawa pahala kepada pelakunya.⁷

Berdasarkan hal tersebut, penulisan sejarah dalam Islam sangat ditekankan dan dihargai, karena tidak hanya menjadi sumber pengetahuan tentang masa lalu, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh rahmat Allah ﷻ dan meningkatkan iman.

3. Kedudukan Sejarah dalam Ilmu Pengetahuan Agama Islam

Historiografi Islam erat kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan agama Islam, dan sejarah memiliki kedudukan penting dalam ilmu

⁷ Nisar Ahmed Faruqi, *Early Muslim historiography: A Study of Early Transmitters of Arab History from the rise of Islam up to the end of Umayyad period, 612-750 A.D.*, (Delhi: Idarah-i Adabiyat-i Delli, 1979).

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 218-228 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.4126

pengetahuan agama Islam. Hal ini dikarenakan sejarah merupakan sumber pengetahuan yang sangat berharga dalam memahami perkembangan dan perjalanan agama Islam dari masa ke masa dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap intelektualitas penulisan sejarah Islam atau yang disebut dengan historiografi Islam.⁸

Seperti yang kita ketahui, perkembangan peradaban Islam merupakan sebuah refleksi besar dalam sejarah. Beberapa sarjana Barat yang melakukan penelitian budaya secara mendalam menunjukkan:⁹

- a. Islam sebagai agama dunia telah menunjukkan sebuah perkembangan yang luar biasa dalam sejarah dunia.
- b. Lebih lanjut, Islam sebagai agama juga memancarkan sebuah peradaban yang signifikan.
- c. Dalam perkembangan peradaban Islam ini, terdapat tradisi kebudayaan asing yang diserap, dimodifikasi, dan kemudian yang tidak sesuai dihilangkan melalui proses filterisasi. Beberapa tradisi ini bahkan menyebar ke Barat. Namun, pertumbuhan dan kehancuran peradaban Islam dari abad ke-7 hingga abad ke-12 secara dramatis memengaruhi interaksi dan transformasi kebudayaan.
- d. Peradaban Islam menawarkan sebuah sistem lengkap tentang pemikiran dan perilaku yang berkembang sebagai dorongan utama, meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, alam, dan manusia itu sendiri.

Ajaran Islam berhasil disampaikan dengan baik, termasuk ajaran spiritualnya, sehingga mampu berkembang di kalangan masyarakat secara luas. Bagi orang-orang yang baru memeluk Islam, ajaran tersebut dihayati sebagai jalan hidup baru dan membawa pembaharuan di bidang lembaga administrasi, terutama pada masa dinasti Abbasiyah. Selain itu, kehadiran Islam juga menghentikan perkembangan bahasa dan adat istiadat lama yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Semua anggota masyarakat, dengan peradaban yang beragam, mulai hidup dalam semangat persamaan mutlak dan kompetisi kreatif dalam kehidupan intelektual baru. Pada abad ke-9, proses pembentukan ini menjadi lengkap dan setiap cabang ilmu pengetahuan Islam diatur oleh hukum dan tradisi peradaban Islam.

4. Penulisan Sejarah dalam Tradisi Islam

Mengenai historiografi atau penulisan sejarah oleh suatu kelompok atau perorangan pada masa tertentu bertujuan untuk menunjukkan perkembangan konsep sejarah, baik dalam pemikiran maupun dalam pendekatan ilmiah yang dilakukan. Hal ini disertai dengan uraian mengenai pertumbuhan, perkembangan, dan kemunduran bentuk-bentuk ekspresi yang digunakan

⁸ Muin Umar. *Historiografi Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers, 1988)

⁹ Nabila Yasmin. *Historiografi Islam*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2021. 18

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 218-228 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.4126

dalam penyajian bahan-bahan sejarah. Dalam hal ini, penulisan sejarah bukan hanya tentang merekam fakta-fakta sejarah semata, tetapi juga tentang cara pandang, perspektif, dan asumsi yang membentuk penulisan sejarah tersebut.

Dalam menulis sejarah, setiap kelompok atau perorangan memiliki cara pandang dan sudut pandang yang berbeda-beda, tergantung pada latar belakang budaya, sosial, dan politiknya. Oleh karena itu, historiografi juga mencakup analisis kritis terhadap sumber-sumber sejarah yang digunakan, serta penilaian atas kebenaran dan validitas informasi yang terdapat dalam bahan-bahan sejarah tersebut.

Peradaban Islam memiliki berbagai karya sejarah, termasuk karya sejarah universal seperti yang ditulis oleh Abū 'Amr Khalīfa ibn Khayyāt, al-Ṭabarī, Ibn Khaldūn, dan al-Rānirī, karya sejarah kawasan dan kerajaan Islam seperti karya yang ditulis oleh Ibn Dhahabi, Khaṭīb al-Baghdādī, dan al-Qurṭubī, serta karya yang menceritakan riwayat hidup para tokoh agama, ulama, dan orang muslim yang saleh seperti Ibn Khallikān, al-Mas'udī, dan al-Sakhāwī. Namun, gaya penulisan sejarah yang paling istimewa dan dihargai dalam peradaban Islam adalah al-Sīrah al-Nabawiyah atau al-Sīrah Rasūl Allāh yang menceritakan riwayat hidup para Nabi, terutama Nabi Muhammad. Karya-karya seperti ini, termasuk yang ditulis oleh Ibn Ishāq, Ibn Hishām, dan para ulama lainnya, menduduki tempat yang sangat penting dan dihormati dalam peradaban Islam.¹⁰

Menurut pandangan para sejarawan dan ulama Islam, sejarah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari kejadian-kejadian masa lalu, termasuk negara, adat istiadat, cara hidup, dan pemikiran manusia pada masa tersebut. Tujuan dan fungsi penulisan sejarah dalam Islam dapat dikelompokkan menjadi beberapa hal, antara lain:¹¹

- a. Menunjukkan hikmah dan pelajaran dari kejadian-kejadian masa lalu untuk diambil manfaatnya pada masa sekarang dan masa yang akan datang.
- b. Meningkatkan kesadaran dan kecintaan terhadap sejarah serta memperkuat identitas dan kebanggaan bangsa.
- c. Memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap agama dan kepercayaan, budaya, adat istiadat, dan cara hidup pada masa lalu.
- d. Memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan dan metode ilmiah dalam penulisan sejarah.
- e. Memberikan gambaran yang akurat mengenai peristiwa masa lalu dan merawat warisan budaya yang ada.
- f. Membantu memahami dan memecahkan masalah sosial dan politik pada masa sekarang dengan memperhatikan sejarah sebagai pengalaman masa lalu.

¹⁰ Ibid. 19

¹¹ Ibid

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 218-228 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.4126

Para penulis karya historiografi Islam sadar akan fungsi utama penulisan sejarah sebagai rujukan dan rekomendasi bagi generasi mendatang, yaitu untuk menyampaikan dan menyatakan kebenaran kepada para pembaca di masa yang akan datang. Para penulis sejarah menunjukkan perhatian mereka dalam penulisan sejarah, menegaskan bahwa sejarah akan selalu dibutuhkan sebagai sumber belajar dan nasehat bagi generasi masa kini maupun masa depan.

5. Tahapan Perkembangan Penulisan Historiografi Islam

Sejak awal kemunculan Islam pada abad ke-7, penulisan sejarahnya telah mengalami sejumlah tahapan perkembangan yang signifikan. Seiring berjalannya waktu, tahapan-tahapan tersebut terus berubah dan mengalami perbaikan. Berikut merupakan tahapan perkembangan penulisan historiografi Islam:

a. Tahap Awal (7-10 M)

Pada tahap awal ini, para sejarawan umumnya menuliskan sejarah dalam bentuk narasi yang cenderung tidak teratur dan tidak sistematis. Karya-karya yang dihasilkan lebih banyak menceritakan peristiwa-peristiwa penting, termasuk peperangan yang terjadi pada masa Nabi Muhammad dan Khulafaur Rasyidin. Sebagai contoh, Ibn Ishaq menulis *Sirat Rasul Allah (The Life of Muhammad)* yang berupa narasi tentang kehidupan Nabi Muhammad secara kronologis. Karya ini tidak hanya berisi kisah perjuangan Nabi Muhammad dalam menyebarkan agama Islam, tetapi juga membahas tentang kondisi sosial dan politik pada saat itu.¹²

Al-Tabari juga merupakan salah satu sejarawan yang menulis tentang sejarah awal Islam dalam bentuk narasi. Karyanya yang terkenal, *Tarikh al-Rusul wa al-Muluk (The History of Prophets and Kings)*, berisi narasi tentang kejadian penting dalam sejarah Islam, termasuk tentang masa Nabi Muhammad dan Khulafaur Rasyidin. Karya ini terdiri dari 40 jilid dan mencakup rentang waktu sejak penciptaan dunia hingga masa pemerintahan Khalifah Al-Ma'mun pada abad ke-9 M.¹³

b. Tahap Pertengahan (11-15 M)

Tahap ini ditandai dengan penggunaan metode-metode yang lebih sistematis dan kritis dalam penulisan sejarah Islam. Para sejarawan pada masa ini menggunakan pendekatan ilmiah dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti hadis, sirah, dan tarikh. Hal ini membantu mereka untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan menyeluruh mengenai sejarah Islam.

¹² Ibn Ishaq. *Sirat Rasul Allah (The Life of Muhammad)*. Terj. A. Guillaume (Karachi: Oxford University Press, 2001).

¹³ Muhammad ibn Jarir Al-Tabari, *Tarikh al-Rusul wa al-Muluk (The History of Prophets and Kings)*. Terj. Michael Fishbein dkk (New York: Suny Press, 1985-2007).

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 218-228 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.4126

Karya-karya dari para sejarawan seperti Al-Mas'udi,¹⁴ dan Ibn Khaldun¹⁵ tergolong pada tahap ini. Karya-karya mereka dianggap sebagai sumbangan besar dalam pengembangan ilmu sejarah Islam. Mereka tidak hanya menyajikan fakta-fakta sejarah, tetapi juga melakukan analisis dan interpretasi terhadap data-data yang mereka kumpulkan. Hal ini membantu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan agama Islam dan peradaban Islam secara umum.

c. Tahap Modern Awal (16-19 M)

Pada tahap ini, penulisan sejarah Islam telah berkembang pesat. Para sejarawan mulai mengkaji dan mengevaluasi sumber-sumber sejarah dengan kritis. Mereka berusaha untuk menemukan sumber-sumber yang paling otentik dan akurat, sehingga dapat memberikan gambaran yang benar mengenai sejarah Islam. Para sejarawan ini juga menggali kembali sumber-sumber yang sudah ada dan menemukan fakta-fakta baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya.

Karya-karya dari sejarawan seperti Muhammad ibn Abd al-Wahhab¹⁶ yang tergolong pada masa ini. Karya-karya beliau banyak membahas tentang sejarah Islam dan memberikan pandangan yang kritis terhadap sumber-sumber yang ada. Beliau juga memberikan interpretasi yang berbeda mengenai sejarah Islam, sehingga memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang sejarah Islam. Sejarawan ini menjadi sangat penting dalam penulisan sejarah Islam karena ia berhasil menggabungkan pengetahuan yang mendalam dengan metode yang kritis dan akurat, sehingga memberikan sumbangsih yang besar bagi dunia pengetahuan Islam.

d. Tahap Modern (20 M – sekarang)

Pada tahap ini, sejarawan Islam modern telah menggunakan pendekatan multidisiplin dalam penulisan sejarah Islam. Mereka memadukan berbagai disiplin ilmu seperti arkeologi, antropologi, sosiologi, politik, dan ekonomi untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang sejarah Islam. Selain itu, mereka juga menggunakan berbagai sumber informasi seperti sumber lisan, benda-benda arkeologi, dan dokumen-dokumen sejarah yang tersedia. Karya dari sejarawan seperti Marshall Hodgson,¹⁷ tergolong pada tahap ini. Karyanya memperkenalkan metode dan teori baru dalam penulisan sejarah Islam yang sangat mempengaruhi dunia akademik Islam modern. Dengan metode ini,

¹⁴ Al-Mas'udi, *Muruj al-Dhahab wa Ma'adin al-Jawhar* (The Meadows of Gold and Mines of Gems). Terj. Paul Lunde & Caroline Stone. (New York: Routledge, 2010).

¹⁵ Ibn Khaldun. *Mukaddimah*. Terj. Masturi Irham, dkk. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001).

¹⁶ Muhammad bin Abdul Wahhab. *Kitab at-Tauhid*. (Saudi Arabia: Dar-us-Salam Publications, 1996)

¹⁷ Marshall Hodgson. *The Venture of Islam*. (Chicago: The University of Chicago Press, 1977)

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 218-228 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.4126

penulisan sejarah Islam menjadi lebih akurat dan komprehensif, sehingga memberikan kontribusi besar bagi perkembangan pengetahuan Islam.

6. Polemik Penulisan Sejarah Islam

Kita jumpai dalam penulisan sejarah Islam, tidak jarang beberapa diantaranya menimbulkan polemik atau permasalahan. Hal tersebut dapat menjadikan sejarah sebagai pedang bermata dua, yang mana dapat memberikan keleluasaan pembaca dalam membaca dan memahami apa yang sedang terjadi di zaman itu atau menjadikannya persepsi yang salah dalam memahami sejarah Islam tersebut. Diantara hal-hal yang menimbulkan polemik:

a. Kredibilitas Sumber

Sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan sejarah Islam ada yang dapat diandalkan ataupun sebaliknya. Maka perlu diperhatikan apabila dimungkinkan dalam penulisan sejarah terjadinya kesalahan penyalinan, manipulasi ataupun pemalsuan. Sehingga, memeriksa keabsahan dan keakuratan dalam menuliskan sejarah harus dan sangat diperhatikan.¹⁸

b. Perbedaan Interpretasi dan Tafsir

Sejarah Islam, sebagai disiplin ilmu yang kompleks, sering kali menghadirkan tantangan dalam interpretasi dan tafsirnya. Para sejarawan yang berasal dari latar belakang dan pandangan yang berbeda sering kali memunculkan perspektif yang beragam, yang pada akhirnya menghasilkan berbagai versi sejarah yang saling bertentangan.¹⁹

c. Penggunaan sejarah untuk tujuan politik atau ideologis

Ketika membahas tentang sejarah Islam, seringkali kita menemukan bahwa sejarah ini digunakan untuk tujuan politik atau ideologis. Kelompok-kelompok politik dan agama menggunakan sejarah Islam untuk memperkuat legitimasi dan kekuasaan mereka, yang dapat berdampak pada penafsiran sejarah yang bias dan memutarbalikkan fakta sejarah yang sesungguhnya. Dalam hal ini, penggunaan sejarah Islam untuk kepentingan politik atau ideologis dapat menciptakan pandangan yang berbeda-beda tentang sejarah dan mempengaruhi persepsi orang terhadap sejarah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kehati-hatian dalam mempelajari dan memahami sejarah Islam agar kita dapat menemukan fakta sejarah yang sebenarnya dan tidak terjebak pada penafsiran yang bias dan manipulatif.²⁰

¹⁸ Ibn Warraq. *The Quest for the Historical Muhammad*. (Amherst: Prometheus Book. 2000). 67-75

¹⁹ Marshall Hodgson. *The Venture of Islam*. 324-326

²⁰ Madawi Al-Rasheed. *Contesting the Saudi State: Islamic Voices from a New Generation*. (New York: Cambridge University. 2007). 35-47

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 218-228 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.4126

7. Kontribusi Historiografi Islam

Kontribusi historiografi Islam sangat penting untuk memahami sejarah Islam secara mendalam. Melalui studi historiografi, kita dapat mengetahui bagaimana peristiwa penting dalam sejarah Islam mempengaruhi perkembangan kebudayaan, politik, dan sosial masyarakat Muslim hingga saat ini. Selain itu, penelitian dalam bidang historiografi juga memberikan pemahaman tentang perbedaan dan kesamaan antara masyarakat Muslim di berbagai negara dan zaman. Oleh karena itu, historiografi Islam memainkan peran penting dalam menghubungkan sejarah Islam dengan kehidupan masyarakat Muslim di era modern dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang pengaruh Islam di dunia.²¹

KESIMPULAN

Historiografi Islam menjadi topik yang menarik untuk dibedah karena selalu berhubungan dengan realitas sosial yang melingkupinya. Sebagai sebuah diskursus, historiografi Islam mempelajari beragam bentuk tulisan dan penguraian kisah-kisah sejarah masa lalu, yang menjadi hal yang sangat penting sebagai rasionalitas dalam membicarakan tentang gerak jalan corak penulisan yang dinamis dan tidak menutup kemungkinan estetis.

Dalam perkembangannya historiografi Islam terdiri dari beberapa tahap atau masa yakni tahap awal, tahap pertengahan, tahap modern awal dan tahap modern. Setiap tahap tersebut memiliki tokohnya masing-masing. Juga dalam penulisan sejarah Islam terdapat berbagai macam polemik yang diantaranya berkaitan dengan kredibilitas sumber, perbedaan pandangan dan tafsir, dan juga penggunaan sejarah sebagai tujuan politik. Adapun manfaat dari pada historiografi Islam adalah sejarawan mampu mengetahui peristiwa penting dalam sejarah Islam yang mempengaruhi perkembangan kebudayaan politik dan sosial masyarakat yang dampaknya dapat kita rasakan sampai hari ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mas'udi. (2010). "Muruj al-Dhahab wa Ma'adin al-Jawhar (The Meadows of Gold and Mines of Gems)". Terj. Paul Lunde & Caroline Stone. New York: Routledge.
- Al-Rasheed, Madawi. (2007). "Contesting the Saudi State: Islamic Voices from a New Generation". New York: Cambridge University.
- Al-Tabari, Muhammad ibn Jarir. (2007). "Tarikh al-Rusul wa al-Muluk (The History of Prophets and Kings)". Terj. Michael Fishbein dkk. New York: Suny Press.
- Faruqi, Nisar Ahmed. (1979). "Early Muslim historiography: A Study of Early Transmitters of Arab History from the rise of Islam up to the end of Umayyad period, 612-750 A.D.", Delhi: Idarah-i Adabiyat-i Delli,.

²¹ Chase F. Robinson. Studies in Islamic Historiography. (New York: Cambridge University. 2004). 4-8

Transformasi Manageria

Journal of Islamic Education Management

Vol 4 No 1 (2024) 218-228 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v4i1.4126

- Hodgson, Marshall. (1977). "The Venture of Islam". Chicago: The University of Chicago Press.
- Ishaq, Ibn. (2001). "Sirat Rasul Allah (The Life of Muhammad)". Terj, A. Guillaume. Karachi: Oxford University Press.
- Khaldun, Ibn. (2001). "Mukaddimah". Terj. Masturi Irham, dkk. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,
- Prayogi, Arditya & Anggraeni, Dewi. (2022). "Perkembangan Tema Dalam Historiografi Islam: Suatu Telaah". Studi Multidisipliner, Vol. 9.
- Robinson, Chase F. (2004). Studies in Islamic Historiography. New York: Cambridge University.
- Rosenthal. (1972). "Islamic Historiography" dalam David L. Sills (ed.). International Encyclopedia of Social Sciences, Vol. V. New York: The Macmillan Company & The Free Press.
- Susanto, Dwi. (2012). "Historiografi Islam: Pertumbuhan dan Perkembangan dari Masa Klasik-Modern," Jurnal Al Manar, Vol. 6, no. 2.
- Thohir, Ajid. (2012). "HISTORIOGRAFI ISLAM: Bio-Biografi dan Perkembangan Mazhab Fikih dan Tasawuf". MIQOT, Vol. 36, No. 2.
- Umar, Muin. (1988). "Historiografi Islam". Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahhab, Muhammad bin Abdul. (1996). Kitab at-Tauhid. Saudi Arabia: Dar-us-Salam Publications.
- Warraq, Ibn. (2000). "The Quest for the Historical Muhammad". Amherst: Prometheus Book.
- Yasmin, Nabila. (2021). "Historiografi Islam". Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.